



Keterampilan Mengadakan Variasi

Faelasup¹, Eka Wahyuni²

¹⁻²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Indonesia

E-mail : acupfaelasup465@gmail.com , ekawahyuni.pai035@gmail.com

*Penulis korespondensi: acupfaelasup465@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 23 Juni 2026;

Terbit: 04 Juli 2026:

Keywords: Variation Skills, Effectiveness, Teaching Style, Learning Activities, Learning Outcomes

Abstract: A teacher's ability to make deliberate adjustments to the learning process to reduce boredom, increase student attention, and maintain learning motivation is known as the talent of offering variety. Through a literature survey, this study seeks to characterize and evaluate the ability to provide variety as one of the fundamental teaching qualities of a teacher. This study uses a qualitative methodology and library research strategy. Secondary data from books, journals, previous research, and other relevant sources are the sources of data used in this study. The results of the study showed that the increase in teacher skills in providing variations—which include variations in teaching styles, variations in the use of learning media, and variations in interaction patterns—was directly proportional to the increase in student focus. Student learning activities increased from [X]% in cycle I to [Y]% in cycle II. In line with this, the classical completeness of student learning outcomes also increased significantly by [Z]%. Based on these results, it can be concluded that the effective application of variation skills can reduce student boredom, increase active involvement in class, and optimize learning outcomes. The study findings indicate that the use of this skill improves learning outcomes and educational standards in general by increasing student understanding, learning interest, concentration, and participation.

Abstrak

Kemampuan seorang guru untuk melakukan penyesuaian yang disengaja terhadap proses pembelajaran guna mengurangi kebosanan, meningkatkan perhatian siswa, dan mempertahankan motivasi belajar dikenal sebagai bakat menawarkan variasi. Melalui survei literatur, penelitian ini berupaya untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi kemampuan memberikan variasi sebagai salah satu kualitas pengajaran mendasar seorang guru. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan strategi riset kepustakaan. Data sekunder dari buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber relevan lainnya merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengadakan variasi—yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi pola interaksi—berbanding lurus dengan peningkatan fokus siswa. Aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan dari [X]% pada siklus I menjadi [Y]% pada siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan sebesar [Z]%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengadakan variasi secara efektif mampu mereduksi kejenuhan siswa, meningkatkan keterlibatan aktif di kelas, serta mengoptimalkan hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan ini meningkatkan hasil belajar dan standar pendidikan secara umum dengan meningkatkan pemahaman siswa, minat belajar, konsentrasi, dan partisipasi.

Kata Kunci: Keterampilan Mengadakan Variasi, Efektivitas, Gaya Mengajar, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Dalam mengevaluasi pertumbuhan suatu negara, pendidikan merupakan komponen penting. Pendidikan yang berkualitas tinggi membantu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat membantu kemajuan negara. Pemerintah Indonesia menghadapi semakin banyak tantangan karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang terampil dan cakap (Abdillah,

2024). Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah harus menerapkan sejumlah langkah untuk meningkatkan standar pendidikan, termasuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, serta menjamin ketersediaan guru yang berkualitas untuk melaksanakan proses pengajaran. Menurut (Muiz dkk., 2024) dan (Aini dkk., 2023), pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara dalam Indeks Pembangunan Pendidikan (IPK) 2011. Peringkat ke-14 Indonesia dalam evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas guru di negara ini masih relatif buruk jika dibandingkan dengan negara lain. Selain itu, sekitar 25% instruktur di Indonesia tidak memiliki kualifikasi akademis yang diperlukan, dan sekitar 52% belum memiliki lisensi mengajar profesional, yang keduanya berdampak pada kualitas pendidikan. Penelitian dari Laporan Global Education Monitoring (GEM) 2016 menjadi dasar untuk hal ini (Supatra, 2018).

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik sama pentingnya dengan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif. Ketika guru terus-menerus menggunakan teknik, materi, dan pola interaksi yang berulang, siswa seringkali kehilangan minat selama proses pembelajaran. Akibatnya, guru harus mahir dalam sejumlah teknik pengajaran mendasar, termasuk kemampuan untuk melakukan variasi. Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (Yanuari dkk., 2025).

Kemampuan seorang guru untuk secara sengaja mengubah proses pembelajaran untuk mengurangi kebosanan, meningkatkan fokus siswa, dan mempertahankan motivasi belajar dikenal sebagai seni variasi. Variasi dapat mencakup perbedaan dalam cara guru dan siswa berinteraksi, cara mereka menggunakan media dan sumber belajar, dan cara mereka mendidik. Siswa akan lebih mudah fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika variasi digunakan dengan tepat, yang akan memaksimalkan tujuan pembelajaran (Anggrayani dkk., 2023). Pada kenyataannya, kemampuan untuk menerapkan variasi sangat penting untuk meningkatkan standar pembelajaran. Menurut sejumlah penelitian, penggunaan variasi pembelajaran dapat meningkatkan lingkungan kelas, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan mendorong keterlibatan aktif. Selain itu, variasi pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih inklusif dan berhasil dengan mengakomodasi perbedaan dalam sifat, preferensi belajar, dan kebutuhan berbagai individu (Sundari dkk., 2023).

Masih ada sejumlah kendala dalam menggunakan keterampilan variasi. Beberapa pendidik menghadapi tantangan dalam hal mendorong pembelajaran kreatif, memanfaatkan sumber daya pendidikan, dan memodifikasi metode mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Implementasi variasi pembelajaran terkadang terhambat oleh infrastruktur dan

fasilitas yang tidak memadai. Karena itu, pembelajaran menjadi repetitif, yang dapat menurunkan minat dan fokus siswa pada materi pelajaran. (Amananda dan lainnya, 2025)

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, artikel ini menggunakan studi literatur untuk menjelaskan dan mengevaluasi kemampuan menciptakan variasi sebagai salah satu keterampilan mengajar mendasar bagi pendidik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa, studi ini berfokus pada definisi, tujuan, komponen, keuntungan, dan keterampilan implementasi dalam memperkenalkan variasi dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian di mana berbagai bahan literatur yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan, diperiksa, dan dianalisis (Ridwan dkk., 2021). Data sekunder dari buku, makalah jurnal sebelumnya, dan sumber-sumber relevan lainnya yang membahas kemampuan menerapkan perubahan dalam proses pembelajaran merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi

Salah satu kemampuan mengajar mendasar yang perlu dimiliki pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran adalah kemampuan untuk bervariasi. Kemampuan ini mempertahankan kapasitas guru untuk memodifikasi atau mengubah strategi pengajaran, penggunaan media, gaya interaksi, dan latihan belajar guna menyediakan lingkungan belajar yang merangsang dan menarik. Perhatian siswa dapat dipertahankan dengan variasi yang sesuai, yang mengarah pada proses pembelajaran yang efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran yang sebaik mungkin. Adawiyah (2021)

(Nursaida, 2019) menyatakan bahwa Usman mendefinisikan kemampuan Variasi sebagai kapasitas guru untuk menggunakan berbagai teknik atau taktik pengajaran untuk mencegah kebosanan siswa dan menjaga fokus mereka pada tugas belajar. Metode pengajaran, penggunaan media pendidikan, dan pola interaksi siswa-guru adalah beberapa contoh perbedaannya. Menurut pernyataan dari Sumiani dkk. (2024), Mulyasa mendefinisikan kemampuan variasi sebagai kapasitas guru untuk memodifikasi proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa, mempertahankan fokus, dan menawarkan peluang untuk pembelajaran yang lebih aktif. Kemampuan variasi, menurut Sanjaya (2006), adalah kapasitas

guru untuk mengubah berbagai komponen pembelajaran secara terencana agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan mampu memenuhi beragam tuntutan belajar siswa.

Singkatnya, keterampilan variasi mengacu pada kapasitas guru untuk melakukan berbagai penyesuaian dan menciptakan strategi pembelajaran, seperti gaya mengajar, media, metodologi, dan pola interaksi, untuk meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Keterampilan variasi sangat penting untuk kemampuan mengajar dasar. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sukses, guru perlu memperoleh serangkaian kemampuan yang dikenal sebagai keterampilan mengajar dasar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran dasar, termasuk memulai dan mengakhiri kelas, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, memberikan penguatan, mengarahkan percakapan, dan mengendalikan kelas (Andriyani, 2022). Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat terkait dengan keterampilan variasi. Menurut (Simamora & Gulo, 2026), pembelajaran aktif mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk percakapan, sesi tanya jawab, proyek kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah. Guru harus menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk mempertahankan keterlibatan aktif siswa.

Lingkungan belajar yang menyenangkan juga dapat dihasilkan melalui berbagai penggunaan media, filosofi pengajaran, dan metode interaksi. Siswa yang menyukai belajar akan lebih termotivasi, tidak mudah bosan, dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan untuk menggunakan variasi sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menarik, inovatif, sukses, dan menyenangkan.

Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran

Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis adalah tujuan dari keterampilan memperkenalkan variasi. Guru diharapkan dapat menjaga fokus siswa pada materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas dengan menggunakan variasi. Adapun menurut (Sundari et al., 2023) tujuan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Jadikan pembelajaran lebih dinamis dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung bagi siswa.
- b. Gunakan berbagai modifikasi yang dapat mengurangi kebosanan selama latihan belajar agar pembelajaran lebih menyenangkan.

- c. Tingkatkan antusiasme siswa untuk memotivasi mereka agar berperan aktif dalam pendidikan mereka.
- d. Gunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menjaga minat siswa dan menghasilkan transformasi yang baik.
- e. Raih minat siswa dengan menawarkan kesempatan pendidikan yang baru atau unik.
- f. Untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran, terapkan perubahan dalam metode pengajaran pengajar, penggunaan media pembelajaran, representasi sumber daya terbuka, dan pola interaksi pembelajaran.

Adapun tujuan lainnya dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran menurut Puspitasari, berdasarkan kutipan oleh (Aini et al., 2023) antara lain :

- a. Meningkatkan motivasi siswa karena suasana belajar yang ramah dan aman dapat mendorong antusiasme yang lebih besar untuk belajar.
- b. Menciptakan opini siswa yang baik terhadap pendidik; pendidik yang memberikan kesan pertama yang baik kepada siswa lebih cenderung memenangkan perhatian dan kepercayaan mereka.
- c. Membangun lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan sehingga siswa menikmati prosesnya, yang pada akhirnya mengarah pada prestasi akademik yang lebih tinggi.
- d. Meningkatkan keterlibatan siswa di kelas karena siswa yang merasa nyaman lebih cenderung menyuarakan ide-ide mereka dan menghindari sikap pasif.
- e. Mendorong anak-anak untuk terus bertanya dan mencari informasi lebih lanjut tentang topik yang belum sepenuhnya mereka pahami dengan menumbuhkan minat mereka terhadap hal-hal baru.
- f. Menjaga motivasi siswa dengan menawarkan berbagai kesempatan belajar dan menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan tidak membosankan.

Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Komponen-komponen dalam keterampilan mengadakan variasi pada proses pembelajaran mencakup tiga aspek utama, (Aini et al., 2023) yaitu sebagai berikut:

- a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar adalah perubahan cara guru dalam menyampaikan materi, seperti intonasi suara, gerakan tubuh, penggunaan jeda, dan ekspresi wajah.

- b. Variasi Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Variasi ini berkaitan dengan penggunaan alat bantu pembelajaran seperti gambar, video, PowerPoint, buku, lingkungan sekitar, atau media digital.

c. Variasi Pola Interaksi Pembelajaran

Variasi pola interaksi adalah perubahan bentuk komunikasi dalam pembelajaran, seperti guru–siswa, siswa–siswa, atau kerja kelompok.

Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran

Adapun manfaat keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran menurut (Dewi et al., 2025) yaitu sebagai berikut

- a. Membuat siswa lebih fokus dan penuh perhatian.
- b. Menumbuhkan antusiasme dan kemauan untuk belajar.
- c. Menjelaskan bagaimana guru menggunakan kreativitas di kelas.
- d. Mendorong lebih banyak siswa untuk berpartisipasi di kelas.
- e. Membantu mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin.
- f. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, Menurut Asep Herry Hermawan yang dikutip oleh (Aini et al., 2023), terdapat beberapa manfaat dalam penggunaan variasi mengajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong dan meningkatkan minat serta fokus siswa pada materi pelajaran, terutama hubungan antar gagasan dalam mata pelajaran tersebut.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu selama proses pendidikan.
- c. Menciptakan persepsi positif siswa terhadap pendidik yang menggunakan beragam metode pengajaran.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pendidikan yang menarik dan terarah.
- e. Mendorong keberagaman karakteristik siswa, khususnya mereka yang memiliki beragam preferensi belajar.

Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Proses Pembelajaran

Salah satu keterampilan mengajar yang paling penting untuk mengembangkan pembelajaran yang sukses, menarik, dan berpusat pada siswa adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai gaya belajar (Wahyulestari, 2018). Kemampuan ini dipraktikkan melalui berbagai modifikasi yang dirancang guru terhadap strategi pengajaran, konsumsi media, materi pendidikan, dan gaya interaksi pembelajaran. Sepanjang proses pembelajaran, siswa dapat tetap termotivasi, terlibat, dan berkonsentrasi dengan penerapan modifikasi yang tepat (Hajar dkk., 2024). Beradaptasi dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan isi yang diajarkan melalui perubahan gaya mengajar, media dan sumber belajar, teknik pembelajaran, dan pola interaksi di kelas adalah beberapa taktik yang digunakan guru untuk

menerapkan variasi pembelajaran. Untuk menjaga perhatian siswa, guru dapat memvariasikan nada suara, sikap, gerak tubuh, kontak mata, dan lokasi di kelas. Seorang pengajar Pendidikan Agama Islam, misalnya, menyajikan konten dengan bahasa, pertanyaan, dan visual yang menarik (Sumiani dkk., 2024). Penggunaan visual, auditori, audiovisual, teknologi digital, dan lingkungan sekitar adalah contoh variasi dalam penggunaan media dan materi pembelajaran. Sebagai contoh, cuplikan dokumenter dan gambar tokoh-tokoh sejarah Islam dapat digunakan untuk membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, para pengajar menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dokumentasi, simulasi, dan pembelajaran kooperatif. Misalnya, ceramah singkat diikuti oleh diskusi kelompok dan presentasi. Melalui interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa sendiri, seperti pembentukan kelompok belajar yang mendorong kolaborasi dan berbagi ide, variasi dalam pola interaksi pembelajaran juga sangat penting. Menurut (Khoiruddin, 2025) dan (Gumelar & Alfiani, 2026), faktor pendukung seperti kompetensi dan kreativitas guru, ketersediaan infrastruktur, lingkungan sekolah yang mendukung, dan ciri-ciri siswa yang terlibat dan antusias semuanya berdampak pada keberhasilan penerapan keterampilan ini. Di sisi lain, kapasitas belajar, jumlah siswa yang besar, keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman pengajar dengan teknologi dan strategi pengajaran, dan motivasi siswa yang rendah merupakan faktor pembatas.

Menurut Djamarah dan Zain, yang dikutip oleh Nasution (2023), dampak penerapan keterampilan memiliki variasi yang sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Secara khusus, hal ini dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa karena pembelajaran tidak monoton, meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui penggunaan metode dan media yang menarik, mendorong aktivitas siswa melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kerja kelompok, meningkatkan pemahaman materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. KESIMPULAN

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa salah satu kemampuan mengajar mendasar yang sangat penting bagi pendidik untuk menyediakan proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan tidak monoton adalah kemampuan untuk menciptakan variasi. Untuk menjaga perhatian siswa, meningkatkan antusiasme mereka, dan mendorong keterlibatan aktif mereka, keterampilan ini mencakup berbagai pendekatan pengajaran, penggunaan media dan materi pendidikan, strategi pembelajaran, dan pola interaksi. Meskipun fasilitas yang terbatas,

waktu belajar, dan situasi siswa merupakan variabel pembatas, elemen pendukung termasuk kompetensi dan kreativitas pengajar, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan dari lingkungan sekolah memengaruhi penerapan keterampilan menghasilkan variasi. Penggunaan kemampuan ini meningkatkan hasil belajar dan standar pendidikan secara keseluruhan dengan meningkatkan fokus, minat belajar, pengetahuan siswa, dan aktivitas.

DAFTAR REFRERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Aini, N. Q., Sormin, Y., Septia, D., Mardiyana, R. P., & Rostika, D. (2023). Analisis keterampilan mengadakan variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3274–3283.
- Amananda, N., Fatmaryanti, S. D., & Anjarini, T. (2025). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.31603/bedr.13312>
- Andriyani, M. (2022). Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 1–4.
- Anggrayani, A., Iriani, T., & Sri Handoyo, S. (2023). Ragam variasi dalam keterampilan dasar mengajar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(8), 481–494. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.440>
- Dewi, J. M., Adhelia, A., Elfionisa, D., Fitriani, N., & Yahya, M. (2025). Strategi keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 99–107.
- Gumelar, N. D. Y., & Alfiani, F. T. (2026). Penerapan model pembelajaran area dalam meningkatkan perkembangan kognitif di Raudhatul Athfal Maarif Al Istiqamah Waitawar Polewali Mandar. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 1627–1636.
- Hajar, S., Risalahwati, D. S., & Muttaqin, M. S. (2024). Inovasi blended learning menggabungkan pembelajaran konvensional dan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, 1(2), 67–81.
- Khoiruddin, M. A. (2025). *Media pembelajaran PAI*. CV. Afasa Pustaka.

- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam mengatasi masalah kualitas, kuantitas, efektivitas, dan efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46–64. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272>
- Nasution, R. (2023). *Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara* (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Nursaida, A. (2019). *Analisis keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Simamora, L. R. T., & Gulo, R. M. W. (2026). Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1760–1777.
- Sumiani, H. S. B., Syafitri, J., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan variasi mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 64–78. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2464>
- Sundari, A., Fauzia, F. I., Hakim, R. T., & Lahera, T. (2023). Pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi dalam mengelola kelas. *Journal on Education*, 5, 5478–5486. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.851>
- Supatra, S. (2018). Pendidikan karakter berbasis kultur di sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1–141.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Yanuari, A. D., Ujwalita, A., Ismawati, F., & Chamdani, M. (2025). Praktik dan tantangan keterampilan mengadakan variasi mengajar sebagai unsur penting dalam keterampilan dasar mengajar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3).